

## Materi

# INTERNET DAMAI

Video yang mudah dipahami dan menggambarkan kesalahpahaman yang sering terjadi di sekitar kita ini patut Kawan tonton. Diselingi canda cerdas dan penguatan empati atas perbedaan, video ini cocok ditonton juga keluarga, teman, dan orang tersayang. Video ini berjudul "Internet Damai: Cegah Intoleransi dan Diskriminasi dalam Dunia Digital". Video ini menceritakan hubungan Ibob dan pamannya, Reza, yang berbeda agama.

Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Sementara Reza adalah seorang pria asal Medan yang blak-blakkan dan berhati tulus, tetapi terkadang ceroboh dan terburu-buru. Setelah bertengkar soal asal-muasal bika ambon, Reza mengajak Ibob untuk menggalang donasi bantuan untuk salah seorang kenalan mereka, yakni Acong, yang makan nasi kucing karena sudah tanggal tua. Reza mengira Acong memakan makanan hewan, padahal nasi kucing merupakan makanan tradisional di Jawa. Meski Ibob sudah memperingatkan Reza bahwa Acong baik-baik saja, dia tetap menyebarkan postingan penggalangan bantuan bagi Acong. Bagaimana kisah ini selanjutnya? Mari menyimak video ini ada di dalam tema Internet Damai berikut ini : [https://youtu.be/QFJX8s\\_7mGA](https://youtu.be/QFJX8s_7mGA)

### **Materi Internet Damai**

Media sosial saat ini menjadi satu perekat masyarakat. Fitur-fitur di media sosial memungkinkan masyarakat untuk berserikat, berkumpul, dan menyatakan pendapat. Oleh karena itu, tidak heran ada berbagai macam informasi yang diproduksi dan dikonsumsi di media sosial. Namun, jika tidak berhati-hati dalam menggunakannya, media sosial dapat menjadi perantara terjadinya perpecahan dan perdebatan antar warganet.

Perpecahan dan perdebatan antar warganet terutama karena masyarakat kita merupakan masyarakat yang sangat majemuk, di mana orang dengan beragam entitas, suku, budaya, ras, dan agama juga kemungkinan besar mengakses

informasi yang sudah kita produksi. Lebih jauh lagi, perpecahan dan perdebatan yang timbul di ranah media sosial terbawa juga di dunia nyata, bahkan dapat mengakibatkan peperangan. Karena itulah dibutuhkan petunjuk dan pedoman yang jelas saat menggunakan media sosial dan internet untuk membangun ketangguhan diri dan pembelajaran pribadi, terutama apabila hal tersebut berkaitan dengan masyarakat dengan identitas budaya, suku, ras, atau agama tertentu.

Dalam tatanan masyarakat demokrasi, media massa memegang peranan penting sebagai sarana diseminasi informasi, baik dari pemerintah ke masyarakat maupun dari masyarakat ke masyarakat.

Internet bisa menjadi media mewujudkan perdamaian. Karena berlimpah arus dan akses informasi, banyak informasi terkait suku, ras, agama, dan etnis memicu konflik, kekerasan, bahkan perpecahan bangsa. Sehingga salah satu cara menciptakan kedamaian di dunia maya adalah dengan mengecek fakta dari informasi yang salah. Dan ini yang sebaiknya kita lakukan.

Beberapa aktivitas seperti mencari sumber rujukan terpercaya, menggunakan perangkat periksa fakta, dan menyusun bantahan dan sebarkan dapat dilakukan. Beberapa situs bisa dikunjungi untuk mengecek fakta antara lain [turnbackhoax.id](http://turnbackhoax.id), [tempo.co.id](http://tempo.co.id), dan [tirto.id](http://tirto.id). Mau lebih mudah? Kawan Tular Nalar bisa mencatat nomor *chatbot* cek fakta dari Mafindo di +6285921600500. *Chatbot* ini dilengkapi hasil klarifikasi dari hoaks yang beredar setiap harinya.

Sebelum fakta bisa kita paparkan, kita wajib pastikan sebuah informasi tersebut adalah hasutan kebencian. Beberapa hal berikut dapat dilakukan, antara lain:

1. Informasi secara potensial tersebut menyasar kelompok rentan
2. Informasi berisi muatan dan nada hasutan
3. Informasi berisi ajakan untuk berbuat kebaikan
4. Informasi dimaksudkan pelaku untuk menghasut

Informasi kontroversial terkait suku, ras, agama, dan etnis kadang mudah sekali menyulut kemarahan banyak orang. Umumnya aktivitas mengancam ini dieksploitasi oknum atau kelompok tertentu. Informasi macam ini disebut sebagai malinformasi. Selain itu ada juga misinformasi yang merupakan informasi salah

namun tidak mengancam keberadaan orang lain. Sedang disinformasi sebaliknya. Informasi ini adalah informasi salah yang sengaja disebar untuk mengusik kedamaian. Kawan Tular Nalar bisa memahami lebih lanjut tentang jenis informasi salah ini di modul UNESCO berjudul *Journalism, 'Fake News' and Disinformation: A Handbook for Journalism Education and Training* (2017).

Kawan Tular Nalar pasti tahu kalau informasi berisi kebencian seringkali bernada provokatif. Oleh sebab itu, bantahan yang sigap dan bernas juga dapat dijadikan sebagai kontranarasi. Kontranarasi ditujukan agar publik memahami sisi lain untuk mengungkap kebenaran dan melawan hasutan kebencian. Kontranarasi ini bisa dalam bentuk humor, satir, meme, dan kutipan berisi kedamaian. Dengan melawan ujaran kebencian yang kadang menghasut ini, kita melawan pemicu kekerasan, konflik, dan perendahan martabat. Menyoal cara melawan ujaran kebencian, Kawan Tular Nalar bisa membaca buku *Melawan Hasutan Kebencian* (2017) dari PUSAD Paramadina dan Mafindo.

Kontranarasi ini juga menjadi narasi alternatif untuk melawan hasutan dan ujaran kebencian di dunia maya. Narasi alternatif menjadi upaya kita bersama untuk melawan hasutan dan kebencian yang beredar di media sosial. Salah satu aktivitasnya adalah dengan membuat ide-ide positif konstruktif dan mempersempit perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan. Beberapa strategi untuk menyebarkan konten positif di media sosial yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membuat dan merancang kontranarasi dan aksi bersama
2. Mengajak media yang ada untuk terlibat
3. Mengajak atau berkolaborasi dengan banyak pihak

Begitu banyaknya informasi penyulut kebencian yang berbasis isu suku, ras, agama, dan etnis membuat kita harus tahu, tanggap, dan tangguh. **Menjadi tahu akan fakta sebagai kontranarasi menjadi dasar kita melawan ujaran kebencian. Menjadi tanggap menjadi respons kita akan pengganggu keharmonisan kita dalam perbedaan. Dan dengan menjadi tangguh, kawan Tular Nalar mampu bertahan dalam menjaga kedamaian di dunia maya.**

Bagi Kawan Tular Nalar mau memahami cara mencegah, dampak, dan gambaran ujaran kebencian saksikan video *Makin Pintar, Harus Berempati*. Video yang



mudah dipahami dan menggambarkan kesalahpahaman yang sering terjadi di sekitar kita ini patut Kawan tonton. Diselingi canda cerdas dan penguatan empati atas perbedaan, video ini cocok ditonton juga keluarga, teman, dan orang tersayang. Yuk tengok. Video ini ada di dalam tema Internet Damai dari menu Belajar Online. Salam Tular Nalar!